

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Transportasi merupakan bagian integral dari suatu fungsi masyarakat (Morlok 1985). Transportasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan produktif dan selingan serta barang-barang dan pelayanan yang tersedia untuk konsumsi. Fungsi utama dari sistem transportasi ialah untuk memindahkan suatu benda. Obyek yang akan dipindahkan mungkin mencakup benda seperti sumber alam, hasil produksi pabrik, bahan makanan, dan benda hidup seperti manusia, binatang dan tanaman. Sebagai subyek adalah orang yang mengatur atau pelaku atau pelaksana agar pengangkutan berjalan lancar. Angkutan umum memberi pengaruh dalam berbagai segi kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Angkutan umum secara langsung maupun tidak langsung dapat memperkecil kesenjangan sosial yang terdapat dalam struktur masyarakat. Pemanfaatan sarana dan prasarana kota, khususnya angkutan umum perkotaan diperlukan pengawasan dan kontrol agar lebih efektif. Dibandingkan dengan penggunaan kendaraan pribadi, memang kendaraan pribadi memberikan kenyamanan dan kemudahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan angkutan umum. Namun pengaruh transportasi untuk lingkungan pada umumnya dianggap negatif, yaitu menghasilkan polusi udara dan kebisingan (Morlok 1985).

2.2 Angkutan Umum Perkotaan Di Yogyakarta

Permasalahan umum yang sering dijumpai di kota-kota besar tidak terkecuali Yogyakarta yang berkaitan dengan lalu lintas adalah ketidakseimbangan komposisi antara kendaraan pribadi dengan kendaraan umum di jalan. Keadaan ini disebabkan kendaraan pribadi mempunyai beberapa keandalan antara lain :

1. sangat tinggi tingkat mobilitasnya, sehingga lebih disukai
2. tidak terikat pada jadwal pelayanan
3. tidak terikat pada rute tertentu yang hanya berhenti pada tempat tertentu yang ditetapkan.

Angkutan pribadi memiliki kekurangan yaitu tidak dapat memindahkan orang dengan sekali angkut dalam jumlah yang besar atau massal.

Pertumbuhan kendaraan pribadi yang cenderung meningkat dan penyediaan kapasitas jalan pada saat ini , menyebabkan menurunnya pelayanan pada jaringan jalan yang ada sehingga kemacetan menjadi pemandangan yang umum kita jumpai. Salah satu cara mengantisipasi keadaan tersebut dengan menata dan mengembangkan pola jaringan trayek kendaraan umum yang ada saat ini

Di Kotamadia Yogyakarta jasa angkutan umum dikelola oleh beberapa badan usaha dan koperasi yaitu KOPATA, ASPADA, PUSKOPKAR dan DAMRI. Angkutan yang digunakan yaitu bus dengan kapasitas duduk 24 orang. Alasan kuat bus ini lebih disukai daripada bus berukuran standar yaitu bila digunakan sebagai angkutan pesanan karena mengingat sempitnya jalan-jalan di dalam kota, kendaraan yang beroperasi di dalam kota merupakan kendaraan campuran antara kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

2.3 Terminal

Terminal adalah sarana pendukung sistem transportasi yaitu sebagai tempat penumpang dan barang yang keluar masuk dari sistem transportasi (Morlok, 1985). Fungsi utama terminal adalah sebagai sarana masuk dan keluar dari obyek-obyek yang akan digerakan, penumpang atau barang menuju dari sistem transportasi.

Beberapa fungsi terminal yang lain dapat digambarkan seperti berikut ini :

1. Menaikan penumpang atau barang serta menurunkan atau membongkarnya.
2. Sebagai tempat bus menunggu penumpang sampai waktu berangkat.
3. Penyediaan sarana kenyamanan penumpang misalnya tempat tunggu, pelayanan makan, tempat beribadah dan sebagainya.
4. Persiapan dokumentasi untuk perjalanan antara lain menimbang muatan, persiapan rekening-rekening, seleksi rute, penjualan tiket penumpang dan memeriksa pesanan tempat yang berada dalam satu lokasi.

2.4 Waktu Perjalanan

Waktu perjalanan adalah waktu yang diperlukan oleh pengguna jasa angkutan umum untuk mencapai suatu tempat ke tujuan. Dalam hal ini biasanya para pengguna jasa angkutan umum cenderung akan memilih jalur atau jalan dengan waktu perjalanan yang seminimum mungkin sehingga dapat mencapai tempat tujuan tersebut sesuai dengan waktu yang diharapkan.

2.5 Faktor Muat (*Load Faktor*)

Faktor muat (*load faktor*) adalah perbandingan jumlah penumpang yang naik di dalam bus kota selama waktu/jam sibuk dengan kemampuan/kapasitas tempat duduk bus kota tersebut selama periode yang sama.

2.6 Frekuensi

Frekwensi pelayanan angkutan adalah jumlah perjalanan kendaraan dalam waktu tertentu. Frekuensi ini merupakan suatu segi yang penting untuk penumpang dan mempengaruhi moda mana yang mereka tetapkan untuk dipakai. (Road Transportation and Traffic College)

2.7 Jumlah Transfer

Jumlah transfer adalah frekuensi pergantian kendaraan unntuk sampai ke tempat tujuan. Pada dasarnya penumpang tidak suka untuk berganti bus dengan harapan akan perjalanan akan lebih singkat. Biasanya penumpang memilih Moda lain yang tidak memerlukan transfer

2.8 Trayek / Rute

Menurut PP No 41/1993 tentang Angkutan Jalan memberi pengertian suatu klasifikasi dari tipe trayek bus kota di berikan menurut ciri-cirinya masing-masing.

1. Trayek Utama

- a. mempunyai jadwal yang tetap
- b. melayani angkutan kawasan utama, antara kawasan utama dan kawasan pendukung
- c. dilayani oleh bus umum
- d. pelayanan cepat dan atau lambat
- e. jarak pendek
- f. melalui tempat untuk menaikn dan menurunkan penumpang yang telah ditetapkan

2. Trayek Cabang

- a. mempunyai jadwal yang tetap

- b. melayani antar kawasan pendukung, antar kawasan pendukung dan kawasan pemukiman
 - c. dilayani oleh bus umum
 - d. pelayanan cepat dan atau lambat
 - e. jarak pendek
 - f. melalui tempat untuk menaik dan menurunkan penumpang yang telah ditetapkan
3. Trayek Ranting
- a. melayani angkutan dalam kawasan pemukiman
 - b. dilayani oleh bus dan atau mobil penumpang umum
 - c. pelayanan lambat
 - d. jarak pendek
 - e. melalui tempat untuk menaik dan menurunkan penumpang yang telah ditetapkan
4. Trayek Langsung
- a. mempunyai jadwal yang tetap
 - b. melayani angkutan antar kawasan secara tetap bersifat masal dan langsung
 - c. dilayani oleh bus umum
 - d. jarak pendek
 - e. melalui tempat untuk menaik dan menurunkan penumpang yang telah ditetapkan

Peraturan yang berkaitan dengan izin trayek mengatakan :

“ Suatu trayek baru dapat dibuka dan tambahan kendaraan dapat dioperasikan pada trayek yang ada bila faktor muat (*load factor*) diatas 70 % dan terdapat fasilitas terminal yang memadai.”

2.9. Permintaan Angkutan Umum

Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan angkutan umum, antara lain dapat dilihat dari tingkat ekonomi, sosial dan lingkungan pengguna jasa angkutan umum tersebut (Morlok,1985). Permintaan angkutan umum ini pada dasarnya ia turunkan dari :

1. Kebutuhan seseorang untuk berjalan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya untuk mengikuti suatu kegiatan (misalnya bekerja, belanja, sekolah)
2. Kebutuhan dalam mengangkut barang tertentu untuk membuat tersedianya barang pada suatu tempat dimana dapat dipergunakan atau di konsumsi

